

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk biopsikososial dan spiritual yang merupakan kesatuan dari aspek jasmani dan rohani yang memiliki sifat unik dengan kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangannya (Hidayat, 2008). Manusia mempunyai kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan yang merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Hidayat, 2012). Kebutuhan dasar yang holistik meliputi kebutuhan biologi, psikologi, sosial, dan spiritual (Hamid, 2008).

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan (Carson, 1989 dalam Hamid, 2008). Kebutuhan tersebut harus terpenuhi setiap individu dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit (Hamid, 2008).

Pada kondisi sehat, masing-masing individu dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut dengan baik. Sedangkan pada kondisi sakit, individu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan menyebabkan perubahan pemenuhan kebutuhan yang lebih dari biasanya. Hubungan dengan Tuhannya pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta (Hidayat, 2012).

Ketika sakit, kehilangan, duka cita, atau perubahan hidup yang besar, individu menggunakan sumber daya spiritual untuk membantu mereka beradaptasi atau menimbulkan kebutuhan dan masalah spiritual (Potter & Perry, 2010). Banyak penyakit kronis yang mengancam kebebasan seseorang dan menyebabkan ketakutan, kecemasan, dan tekanan spiritual. Mereka sering menjadi kurang

mampu untuk merawat diri mereka dan lebih bergantung pada orang lain untuk mendapatkan perawatan dan dukungan (Potter & Perry, 2010).

Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan/asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasarnya. Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak bisa lepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari interaksi perawat dengan pasien (Hamid, 2008). Perawat berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari kebutuhan dasar pasien, antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tersebut, walaupun perawat dan pasien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama (Hamid, 2008). Menurut Yarlis (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan aspek konsep diri pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur dengan nilai signifikansi ($p = 0,578$).

Spiritual merupakan faktor penting yang membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan, serta untuk beradaptasi dengan penyakit (Potter & Perry, 2010). Oleh karena itu, spiritualitas yang positif akan mempengaruhi dan meningkatkan kesehatan, kualitas hidup, perilaku yang meningkatkan kesehatan, dan kegiatan pencegahan penyakit (Aaron *et al.*, 2003; Figueroa *et al.*, 2006; Gibson dan Hendricks, 2006; Grey *et al.*, 2004; Grimsley, 2006 dalam Potter & Perry, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Kinasih *et al.*, (2012) dalam penelitiannya, yang menjelaskan bahwa peran pendampingan spiritual yang kuat akan memotivasi untuk sembuh kuat. Dari 72 responden, 69 responden (86,3%) memiliki peran pendampingan spiritual baik dan motivasi kesembuhan kuat. Responden yang memiliki pendampingan spiritual kurang adalah 1 responden (1,3%), dan tidak ada responden yang memiliki motivasi kesembuhan lemah.

Salah satu bentuk pendampingan spiritual adalah dengan memberikan dukungan spiritual (Gluck, 2011). Dukungan spiritual perawat dan keyakinan dari agamanya sangat diperlukan untuk dapat menerima keadaan sakit yang dialami.

Karena dengan dukungan spiritual/dorongan keyakinan maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku *self-care* pasien (Hamid, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmidati (2011) bahwa terdapat hubungan yang lemah dan negatif antara dukungan spiritual dengan *preparatory grief* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari rekam medis RSU PKU Muhammadiyah Bantul, pada bulan Oktober-Desember 2012 jumlah pasien yang menjalani rawat inap sebanyak 2488 orang dan sekitar 60% pasien yang menjalani rawat inap menderita penyakit kronis. Dari data register pasien didapatkan lima besar penyakit kronis yang ditemui seperti *hipertensi*, *stroke*, *diabetes melitus*, *cronic heart failure*, dan kanker. Sedangkan jumlah perawat tetap di rawat inap RSU PKU Muhammadiyah Bantul sebanyak 86 orang. Menurut wawancara dengan salah seorang pasien di RSU PKU Muhammadiyah Bantul, perawat sudah memfasilitasi dukungan spiritual, seperti membimbing atau mendampingi pasien untuk berdoa sesuai dengan agamanya. RSU PKU Muhammadiyah Bantul mempunyai bina rohani yang bertugas untuk memberikan pendampingan spiritual kepada pasien setiap harinya. Dukungan spiritual merupakan salah satu bentuk asuhan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Susanto (2009) yang meneliti tentang persepsi perawat tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien menemukan bahwa secara keseluruhan dalam kategori cukup. Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada perawat, didapatkan 3 dari 86 perawat mengatakan bahwa mereka cenderung melimpahkan pendampingan spiritual pasien, khususnya dukungan spiritual kepada bagian bina rohani.

RSU PKU Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu rumah sakit yang mempunyai latar belakang keagamaan, dimana peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual diharapkan lebih baik daripada rumah sakit yang belum mempunyai latar belakang keagamaan. Selain itu, dalam kajian teori yang dijelaskan oleh Hidayat (2008), bahwa tugas perawat yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (biologis, psikologis, sosial, dan spiritual) yang dapat ditujukan kepada individu,

keluarga atau masyarakat dalam rentang sehat-sakit (Hidayat, 2008). Berdasarkan latar belakang dan data-data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran perawat dalam memberikan dukungan spiritual untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yang muncul adalah “Adakah hubungan antara dukungan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan spiritual perawat kepada pasien di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Mengidentifikasi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan khususnya bagi ilmu keperawatan dalam rangka meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Profesi Perawat

Sebagai bahan masukan bahwa bentuk pelayanan spiritual merupakan bagian dari pelayanan keperawatan, sehingga perawat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian asuhan keperawatan, dalam hal ini khususnya pemberian pelayanan spiritual kepada pasien.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan (RS)

Sebagai salah satu masukan khususnya kepada bidang perawatan RSUD Muhammadiyah Bantul dalam melakukan evaluasi pemahaman perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dan untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang lebih optimal dan komprehensif.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan masukan dan mengoptimalkan dalam pembuatan kurikulum atau materi perkuliahan, yaitu terdapatnya materi tentang pengetahuan dan ketrampilan perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dasar atau bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil penelitian sebelumnya, yang berhubungan dengan kebutuhan spiritual pasien adalah:

1. Ahmidati (2011) meneliti tentang “Hubungan Dukungan Spiritual Dengan Tingkat *Preparatory Grief* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan spiritual, petugas yang paling sering memberikan dukungan spiritual, tingkat *preparatory grief*, dan hubungan dukungan spiritual dengan tingkat *preparatory grief* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah subyek penelitian ini sebesar 64 orang yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang lemah dan negatif antara dukungan spiritual dengan *preparatory grief* pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian sama-sama meneliti tentang dukungan spiritual, metode yang digunakan adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian, yaitu pasien yang menjalani rawat inap di bangsal dewasa RSUD PKU Muhammadiyah Bantul dan analisis bivariat menggunakan *Kendall Tau*.

2. Susanto (2009) meneliti tentang “Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi perawat tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada

klien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* dengan rancangan deskriptif dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Dengan jumlah responden sebanyak 12 perawat pelaksana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi perawat tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada klien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSU PKU Muhammadiyah Bantul berdasarkan instrumen kuesioner pada perawat pelaksana, secara umum dalam kategori cukup, yang terdiri dari lima sub variabel yaitu: pengkajian dengan nilai 78,4% (kategori baik), penetapan diagnosa 45,83 (kategori kurang baik), perencanaan dengan nilai 67,36% (kategori cukup), pelaksanaan dengan nilai 75,38% (kategori cukup), evaluasi dengan nilai 68,75% (kategori cukup).

Persamaan pada penelitian ini adalah tema penelitian sama-sama meneliti tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien, penelitian yang digunakan adalah penelitian *non-eksperimental*. Sedangkan perbedaannya, variabel yang akan diteliti adalah dukungan spiritual perawat dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang menjalani rawat inap di bangsal dewasa RSU PKU Muhammadiyah Bantul, serta teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

3. Kinasih *et al.*, (2012) meneliti tentang “Peran Pendampingan Spiritual Terhadap Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Lanjut Usia.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara peran pendampingan spiritual dengan motivasi penyembuhan pasien usia lanjut di bangsal Rumah Sakit Baptis Kediri. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan populasi seluruh pegawai bagian spiritual dan pasien lanjut usia di rawat inap Rumah Sakit Baptis Kediri. Menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 80 responden sebagai sampel. Data didapat dengan menggunakan observasi dan kuesioner menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq$

0,05. Hasil penelitian ini adalah peran pendampingan spiritual pada pasien lanjut usia di Instalasi Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Baptis Kediri mayoritas baik yaitu 69 responden (90%). Motivasi kesembuhan pada pasien lanjut usia di Instalasi Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Baptis Kediri mayoritas kuat yaitu 72 responden (90%).

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang spirirual perawat kepada pasien dan desain yang digunakan adalah *cross sectional* serta menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah uji statistik yang digunakan adalah *Kendall Tau*. Variabel yang diteliti yaitu dukungan spiritual perawat dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap di bangsal dewasa RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

4. Yarlis (2010), meneliti tentang “Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Aspek Konsep Diri Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan aspek konsep diri pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non-eksperimen dengan jenis penelitian studi korelasi. Populasi paenelitian ini sebanyak 72 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 48 orang lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual lansia dengan aspek konsep diri lansia di Panti Sosial Tresna Werdha. Didapatkan nilai signifikansi ($p = 0,578$).

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pemenuhan kebutuhan spiritual dan penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimen dengan jenis penelitian korelasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan tempat penelitian yaitu di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.